

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian ini hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi.

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 3.

Berdasarkan prosedur aktivitas penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan. “Penelitian lapangan digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.”<sup>2</sup> Peneliti bisa mengamati dan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang ditelitinya mengenai banyak hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

“Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.”<sup>3</sup> Maksudnya yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Tlogoanyar Lamongan. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati implementasi pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk etika santri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

---

<sup>2</sup> Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), hal. 74.

<sup>3</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 13.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian pada skripsi ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, yang bertempat di "Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Mawar No. 34B Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur."<sup>4</sup>

Bangunan pondok pesantren ini berdiri di sebuah gang yang di dalamnya terdapat beberapa penduduk. Tepatnya, sebelah Utara Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan berbatasan dengan kelurahan Jetis; sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Tambakboyo dan kecamatan Tikung; sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan kelurahan Sidoharjo.<sup>5</sup>

Menurut peneliti, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan layak untuk dijadikan tempat penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan etika.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an sebagai tempat penelitian ialah karena sistem pondok pesantren yang terbilang modern

---

<sup>4</sup> Dokumentasi brosur Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 2020.

<sup>5</sup> Observasi pada tahun 2020.

namun tetap menekankan kajian kitab kuning yang diadakan melalui kegiatan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan rutin 2x dalam sehari. Selain itu santri di lembaga tersebut sangat dianjurkan untuk mengamalkan *riyadhoh* puasa sunnah Senin dan Kamis sebagai bentuk usaha untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, yang sesuai dengan ajaran kitab Ta'limul Muta'allim bahwa sebagai penuntut ilmu sudah sewajarnya merasakan pahitnya menuntut ilmu. "Lembaga ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Quran, muhadloroh, dhiba'an, dan hadrah/rebana, serta memiliki prestasi di antaranya: juara 3 Olimpiade Pelajaran Agama Islam, juara 1 lomba Nahwu Shorof, juara 1 Wisuda Tahfidz Qur'an, dan lain-lain."<sup>6</sup> Alasan lain dalam segi non ilmiah yakni lokasi lembaga yang berada tepat di pusat kota, sehingga akses menuju tempat penelitian sangat mudah. Saat ini, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an diasuh oleh KH. S. Muhaimin, AR.

#### **D. Sumber Data**

Kegiatan awal proses penelitian dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Peneliti mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait dengan penelitian dan dilakukan secara berkala dalam proses pengumpulan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi brosur Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan tahun 2020.

data. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian yang disingkat dengan 3P yaitu:

1. *Person* (orang), adalah sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak
3. *Paper* (dokumentasi), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain<sup>7</sup>

Data-data tersebut diperoleh melalui data primer dan data sekunder:

1. “Data primer, merupakan data yang berlangsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan yang khusus.”<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama (primer) adalah perilaku santri dan hasil wawancara narasumber.
2. “Data sekunder, merupakan data yang telah dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.”<sup>9</sup> Data ini dapat diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel atau bukti-bukti yang dipandang relevan.

---

<sup>7</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 72.

<sup>8</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 163.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 163.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu:

### 1. Observasi partisipasi

“Observasi adalah aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.”<sup>10</sup> Dengan demikian, pengamat atau yang disebut observer menggunakan panca inderanya untuk mengumpulkan data dengan catatan tertulis dari tempat dan peristiwa melalui interaksi langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam pengamatan. Di antara bermacam-macam metode observasi peneliti mengambil metode observasi partisipasi.

“Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.”<sup>11</sup> Dengan begitu, peneliti bisa mengetahui kondisi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara langsung.

Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan untuk berinteraksi dengan peristiwa alami terkait implementasi pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam

---

<sup>10</sup> Amir Syamsuddin, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III Edisi I, Juni 2014, hal. 404.

<sup>11</sup> Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 88.

membentuk etika santri dalam menghormati ilmu, guru, dan sesama santri.

Data-data tersebut merupakan fokus dari penelitian ini.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan (pada *in depth semi standardized interview*) yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (pada *in depth semi standardized interview*).<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data ini menempatkan peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Adapun wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan narasumber/informan yang terdiri dari:

- a. Kepala Madin
- b. Ustadz atau ustadzah
- c. Santri

## 3. Dokumentasi

“Dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.”<sup>13</sup> Studi dokumen

---

<sup>12</sup> Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Media, 2017), hal. 72.

<sup>13</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Wacana*, Vol. XIII No. 2, Juni 2014, hal. 178.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa foto-foto maupun dokumen lembaga. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen lembaga dan data terkait implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika santri dalam menghormati ilmu, guru, dan sesama santri sebagai pembuktian adanya penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian dengan menggunakan *handphone* tentang apa saja yang telah terlihat, terdengar, terjadi dan hal-hal yang dipikirkan peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari sekaligus menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang sesuatu yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>14</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini akan berjalan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. “Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4)

---

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari – Juni 2018, hal. 84.



membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>15</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data.

“Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif ialah teks yang berupa naratif.”<sup>16</sup> Adanya penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Verifikasi dan kesimpulan

Setelah data tersaji, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Informasi-informasi yang terkumpul memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk membuktikan hal-hal yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Agar data

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>16</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 82.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 84.

yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>18</sup>

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

“Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.”<sup>19</sup> Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga akan menghasilkan kepastian data.

### 3. Triangulasi

“Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.”<sup>20</sup> Triangulasi memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai

---

<sup>18</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 93.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 94.

pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. “Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.”<sup>21</sup> Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data. Misalnya peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber tidak hanya mewawancarai satu orang santri saja terkait pengimplementasian kitab Ta’limul Muta’allim, tetapi peneliti juga mewawancarai santri yang lain untuk membandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap santri terkait pengimplementasian kitab Ta’limul Muta’allim.
- b. “Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.”<sup>22</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, hal. 56.

<sup>22</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 95.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di lembaga yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan.
- b. Menyampaikan surat izin penelitian ke lembaga.
- c. Konsultasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan, mengumpulkan data terkait etika santri dalam menghormati ilmu, etika santri kepada guru, dan etika santri kepada sesama santri melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang bersangkutan, dan dokumentasi.
- b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan.
- c. Pengecekan keabsahan data dari lapangan.

### 3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dicek keabsahannya ke dalam bentuk laporan hasil penelitian.